

BAB I

PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan fisik bagi seorang pria maupun wanita menjadi cantik, awet muda, dan menarik itu penting. Mereka rela membuang uang untuk perawatan disalon kecantikan dan pengobatan ke dokter kulit, padahal banyak sekali bahan-bahan untuk merawat diri dengan menggunakan ramuan tradisional yang sangat murah biayanya dan dapat diolah sendiri. Pada umumnya kulit merupakan anggota tubuh terluar dan langsung bersentuhan dengan lingkungan (Darwati, 2003). Perawatan dapat dilakukan untuk melindungi dan mempertahankan kesehatan kulit, dengan perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Salah satu perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan lulur tubuh.

Lulur merupakan salah satu produk kecantikan yang dapat menghaluskan, melembabkan, serta memberi nutrisi pada kulit sehingga kulit tampak lebih cerah dan noda hitam tersamarkan. Menurut Darwati (2003), lulur kering biasanya dibuat dari campuran bahan alami yang diekstrak kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari. Lulur digolongkan menjadi dua yaitu lulur modern dan lulur tradisional.

Lulur modern di pasar produk pencerah kulit menunjukkan pertumbuhan yang semakin pesat. Hal ini terjadi hampir menyeluruh di negara-negara Asia. *Martha Tilaar Innovation Center* telah menemukan bahan yang secara *in vitro* dapat berfungsi sebagai antioksidan dan antitirozinase. Bahan-bahan ini

diekstraksi dari tanaman Indonesia *Lansium domesticum* (LE*) dan *Phyllanthus niruri* (PE*), serta bahan penunjang lainnya. Selain itu, produk *Martha Tilaar* ada juga produk *Shinzu'i* yang diklaim untuk memutihkan badan karena mengandung bunga sakura dan herba matsu oil. Pemanfaatan bahan ini dalam sediaan kosmetik perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain faktor kestabilan, keamanan, dan manfaatnya terhadap kulit (Widodo, 2013).

Masyarakat lebih memilih melakukan perawatan kulit badan dengan menggunakan sediaan kosmetik lulur modern, berbahan kimia yang ada dipasaran, namun sebagian masyarakat belum berani menggunakan kosmetik berbahan kimia dikarenakan efek samping yang berbahaya. Menurut Sua (2009), pemakaian lulur secara teratur dapat mencegah keriput, kulit menjadi kencang, lebih harum, dan lebih bersih. Lulur itu dimaksudkan untuk mempercepat regenerasi kulit mati dengan terlepasnya kulit mati yang kusam, setelah memakai lulur kulit akan terlihat lebih cerah.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1989), dalam memilih produk kosmetik terutama kosmetik pemutih, perlu adanya sikap hati-hati dan teliti, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Sebelum membeli kosmetik sebaiknya memperhatikan penjelasan dan informasi yang tercantum pada label atau kemasan karena tidak semua produsen mencantumkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya. Kosmetik yang sekarang banyak beredar di pasaran terkadang tidak mencantumkan informasi yang cukup. Sedangkan, kosmetik tersebut banyak diminati oleh

masyarakat pada kalangan menengah kebawah karena harganya yang murah dan khasiatnya cepat.

Melihat fenomena diatas, banyak kosmetik yang berfungsi dalam pencerahan kulit tetapi tidak memenuhi standar kesehatan, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan produk-produk berbahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai kosmetik perawatan kulit badan. Menurut Achronon (2012), terapi kecantikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami disekitar kita, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran yang dipercaya dapat memberi manfaat yang luar biasa bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Salah satu buah-buahan sering dimanfaatkan sebagai kosmetik adalah rimpang temu giring, lemon, dan tepung beras...

Tepung beras merupakan salah satu bahan campuran lulur karena mempunyai kandungan yang bermanfaat untuk meremajakan kulit. Menurut Oktavian (2006), kandungan selenium pada beras merupakan elemen yang esensial dari enzim glutathion peroksidase. Enzim ini berperan sebagai katalisator atau bahan yang dapat mempercepat terjadinya proses pemecahan peroksidase sehingga dapat mencegah terjadinya proses penuaan dini. Selain itu, efek tepung beras pada kulit juga dapat membantu pengelupasan sel kulit mati dan menggantinya dengan lapisan kulit baru yang lebih muda dan sehat.

Rimpang temu giring sering digunakan untuk campuran lulur guna memperhalus dan memperkuning kulit. Menurut Agoes (2007), temu giring digunakan dalam ramuan jamu, khususnya untuk calon pengantin wanita agar mampu mencegah rasa lelah selama upacara pernikahan. Kandungan yang

terdapat pada temu giring meliputi amilum, lemak, dammar, tannin, atsiri dan piperazin sitrat. Temu giring dapat digunakan untuk kecantikan kulit dan dapat digunakan sebagai bahan baku masker dan lulur karena khasiat dari atsiri yang dapat mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit, dan mengatasi bau badan (Anief, 2008).

Menurut Dian (2006), buah lemon memiliki mengandung vitamin C, karbohidrat (zat gula dan serat makanan), potasium, folat, kalsium, thiamin, niacin, vitamin B6, fosfor, magnesium, tembaga, riboflavin, asam pantotenat, dan senyawa fitokimia. Karbohidrat dalam jeruk merupakan karbohidrat sederhana yaitu fruktosa, glukosa, dan sukrosa. Karbohidrat kompleksnya berupa polisakarida non-pati. Pada buah lemon selain kaya akan vitamin C, lemon juga mengandung bioflavonoid, asam, dan minyak-minyak volatil pada kulitnya seperti limonen (\pm 70%), α -terpinen, α -pinen, β -pinen, citrat, dan kumarin. Kandungan asam sitrat dalam sari buah jeruk lemon adalah 48,6 g/kg (Astawan, 2008). Salah satu senyawa yang digunakan untuk pembuatan lulur adalah senyawa citrat yang digunakan untuk peremajaan kulit, menangkal radikal bebas, menghilangkan flek hitam di kulit, dan mengatasi minyak berlebih pada kulit. Penggunaan kulit buah lemon sangat cocok untuk semua jenis kulit sehingga tidak perlu khawatir terjadi iritasi ataupun alergi.

Berdasarkan kandungannya kulit lemon dan temu giring dapat diformulasikan sebagai bahan yang digunakan untuk membuat lulur. Kandungan atsiri pada temu giring untuk mengatasi bau badan dan kandungan citrat dan vitamin C pada kulit lemon untuk meremajakan kulit. Sehingga perpaduan

keduanya akan menghasilkan produk lulur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Fauzi (2012), lulur yang baik mempunyai butiran yang ketika dipegang dan dioleskan terasa kasar sehingga semua kotoran dapat terangkat, dengan adanya kandungan AHA pada lulur maka ketika lulur digunakan maka sel-sel kulit mati akan terangkat tanpa menggosok terlalu kuat, sehingga kulit menjadi bersih, cerah, dan sehat.

Hasil penelitian Fariqa (2013), terdapat pengaruh berbagai konsentrasi lulur yang disukai pada produk lulur pare dengan proporsi tepung buah pare 30% dan *cream original* lulur 70%, karena memiliki kriteria lulur terbaik dengan aroma tajam yang dianggap beraroma menyengat, tercium bau asam, tidak menyebabkan pusing, dan mual. Berwarna sienna, dengan lulur terlihat coklat, dan memiliki kekentalan yang cukup padat, dengan bentuk agak padat, lembab, lembek dan lembut. Penelitian Sari (2015), terdapat pengaruh berbagai konsentrasi lulur yang disukai pada penggunaan lulur zaitun terhadap perawatan kulit tubuh mengalami kenaikan, yaitu sampel 1, 2, 3, dan 4 mengalami kenaikan sebesar 40% dan sampel 5 mengalami kenaikan sebesar 20%. Sedangkan, hasil penelitian tentang pengaruh pemberian lulur zaitun terhadap kecerahan kulit juga rata-rata mengalami kenaikan dimana sampel 2 dan 3 mengalami kenaikan sebesar 40%, sampel 1 dan 5 sebesar 60% dan sampel 4 sebesar 20%. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian pengaruh formulasi kulit lemon dan temu giring terhadap kualitas lulur untuk perawatan tubuh.

Produk lulur hasil penelitian akan diterapkan kepada masyarakat sehingga dibutuhkan media untuk menyampaikan informasi tentang menggunakan lulur. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah buku saku. Menurut Rumelan (2014), buku saku adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan disaku. Informasi dalam buku saku dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar bijak dalam memilih bahan-bahan alami dalam perawatan kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kualitas lulur beras yang dicampur kulit lemon dengan lulur beras yang dicampur temu giring pada berbagai formulasi ?
2. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian pengaruh formulasi lulur beras dicampur kulit lemon dan temu giring terhadap kualitas lulur sebagai media buku saku bagi masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan kualitas lulur beras yang dicampur kulit lemon dengan lulur beras yang dicampur temu giring pada berbagai formulasi.

2. Mengembangkan hasil penelitian pemanfaatan hasil penelitian pengaruh formulasi lulur beras dicampur kulit lemon dan temu giring terhadap kualitas lulur sebagai media buku saku bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik
 - a. Untuk mengetahui konsentrasi yang baik terhadap pembuatan lulur tepung beras yang dicampur kulit lemon dan temu giring.
 - b. Menambah daya guna dari tanaman temu giring dan kulit lemon sebagai bahan pembuatan lulur secara tradisional dalam dunia pendidikan dan kesehatan.
 - c. Menambah ilmu bagi peneliti pada mata kuliah fitofarmaka mengenai pemanfaatan tanaman herbal untuk pembuatan lulur tradisional.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan tambahan sumber informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh formulasi kulit lemon dan temu giring terhadap kualitas lulur untuk perawatan tubuh.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk menerapkan metode *back to nature* dengan menggunakan bahan herbal dari kulit lemon dan temu giring yang aman bagi kesehatan kulit dengan harga ekonomis.

- c. Menambah wawasan bagi seorang pendidik tentang penerapan ilmu biologi pada kehidupan sehari-hari terutama pada bidang kesehatan yaitu pemanfaatan temu giring dan kulit lemon untuk perawatan tubuh.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Formulasi adalah *larutan bahan yang harus digunakan dengan dan cara pemakaian yang tepat* (KBBI, 2016).
2. Temu giring adalah salah satu jenis herbal rimpang yang memiliki kedekatan dengan jenis rimpang lain seperti temulawak, temu ireng, kunyit, dan lengkuas. Daging rimpangnya cenderung lebih keras dalam warna kekuningan pucat dan berserat dengan kulit rimpang berbuku tebal (Santoso, 2008).
3. Lemon adalah sejenis jeruk yang buahnya biasa dipakai sebagai penyedap dan penyegar dalam banyak seni boga dunia. Pohon berukuran sedang ini dapat mencapai 6 m dan tumbuh di daerah beriklim tropis dan sub-tropis serta tidak tahan akan cuaca dingin (Dian, 2006).
4. Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan (Hasyim, 2016).

5. Lulur adalah perawatan tubuh dengan membalut seluruh permukaan kulit tubuh menggunakan bahan masker yang mempunyai fungsi berbeda-beda (Wisnu, 2013).
6. Beras adalah bahan makanan yang bermanfaat, tidak saja buat mengenyangkan perut, menyehatkan tubuh, tapi juga dapat dimanfaatkan untuk menambah pesona diri dan kecantikan (Grist, 1960).
7. Perawatan tubuh adalah salah satu bagian dari perawatan kecantikan yang dibutuhkan tubuh untuk merelaksasikan diri serta membantu memperlancar peredaran darah yang dilakukan oleh seorang terafis professional (Wisnu, 2013).
8. Sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran (Zulfa, 2015).
9. Buku Saku adalah buku berukuran kecil yang dimasukkan kedalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2016).

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari fokus permasalahan, perlu adanya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi pengamatan dilakukan di Matera Medica Batu, Jawa Timur
2. Pengambilan uji formula lulur adalah bau, warna, dan pH menggunakan parameter pH.

3. Pada penelitian terkait tentang pengaruh formulasi pembuatan lulur yaitu uji organoleptik dengan 24 panelis di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Sumber belajar yang digunakan berupa buku saku.

